

Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Ketandan Dagangan Madiun

Anas Mubayin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: anasmubayin4@gmail.com

Muhammad Thoyib

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: thoyib@iainponorogo.ac.id

Sugiyar

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: sugiyar@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
11 Agustus 2023	29 Desember 2023	2 Januari 2024	3 Januari 2024

Abstract

An institution providing an excellent education is demanded to produce better individuals. Quality education can fulfil consumers' needs and expectations regarding service and results. Speaking of quality, the capacity of educational institutions to use educational resources to develop learning capacity is a supporting factor in achieving good quality education. As a result, educational institutions must continue to develop themselves to improve the quality of graduates by adapting to changing conditions. In this regard, the function of the head of the madrasah as a leader is to improve the quality of the educational institution they lead. This research aims to describe and analyze (1) The role of the head of the madrasah as a leader, (2) The role of the head of the madrasah as a manager, (3) The role of the head of the madrasah as a supervisor, at the Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun. The research method used is a qualitative descriptive case study approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data were then analyzed using the data analysis method of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusions to obtain the best results. The results of the study show that the role of the head of the madrasah in improving the quality of education at the Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun are: (1) In carrying out their role as a leader, the head of the madrasah has successfully demonstrated the ability to conduct guidance, supervision, and improve the capabilities of educational personnel; (2) Concerning their role as a manager, the head of the madrasah has implemented four main managerial functions, namely planning, organizing, directing, and controlling; (3) As a supervisor, the head of the madrasah provides oversight and guidance to teachers in terms of professional development, implementation of teaching and learning, and evaluation of student learning outcomes, and in conducting supervision, the head of the madrasah also provides space for teachers to express complaints or suggestions to improve the quality of education.

Abstrak

Lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan pendidikan yang unggul dituntut untuk menghasilkan manusia yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, baik berupa pelayanan maupun hasil. Berbicara tentang kualitas, kapasitas lembaga pendidikan dalam menggunakan sumber daya pendidikan untuk mengembangkan kapasitas belajar merupakan faktor pendukung dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Akibatnya, lembaga pendidikan harus terus berkembang guna meningkatkan kualitas (mutu) lulusan dengan menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Dalam hal ini, fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Peran kepala madrasah sebagai pemimpin; (2) Peran kepala madrasah sebagai manajer; (3) Peran kepala madrasah sebagai supervisor, utamanya di Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun, yaitu: (1) Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, kepala madrasah berhasil memiliki kemampuan dalam melakukan pembinaan, pengawasan, dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan; (2) Sehubungan dengan peran sebagai manajer, kepala madrasah telah melaksanakan empat fungsi utama manajerial yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*motivating*), dan pengendalian (*controlling*); (3) Kepala madrasah sebagai supervisor memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru dalam hal pengembangan profesi, pelaksanaan pembelajaran, memberikan evaluasi hasil belajar siswa, serta dalam melakukan supervisi, kepala madrasah juga memberikan ruang bagi guru untuk mengajukan keluhan atau saran untuk memperbaiki kualitas (mutu) pendidikan.

Keywords: Peran Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Madrasah Diniyah

Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan dipandang sebagai sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan kompetivitas sumber daya manusia.¹ Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembangunan dan memelihara taraf hidup bangsa, maka diharapkan pendidikan dapat memaksimalkan potensi setiap anak didik.² Hal ini disebabkan karena pendidikan dipandang sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam proses pembangunan dan digadang-gadang mampu menciptakan karakter bangsa (*national identity*) yang kuat, handal, dan dapat diandalkan secara bertahap.³ Diharapkan melalui proses pendidikan akan terjadi proses kebudayaan (inkulturasi) yang dapat membentuk manusia menjadi makhluk sosial yang mampu memahami pergumulan sehari-hari dan siap menghadapi tantangan.⁴ Pendidikan dipandang berpotensi menjadi faktor kunci dalam memajukan pendidikan nasional yang sesuai standar.⁵ Pendidikan diharapkan memiliki peran kunci dalam memajukan standar

¹ Enos Lolang, dkk. "Analysis of Educational Messages in The Lion King Movie: Perspectives on Character Education and Environmental Conservation." *Competitive*, 2 no. 2 (2023): 123.

² Prodyanatasari, Arshy, dkk. "Comparison of Educational Theories: Perspectives of Carol Dweck and Howard Gardner in Developing Individual Potential." *Anthor*, 2 no. 6 (2023): 726.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), 94.

⁵ Prayitno, Mustofa Aji, dkk. "A Comparison of John Dewey and ED Hirsch's Thoughts on Determining Quality Educational Goals." *Competitive*, 2 no. 3 (2023): 157.

nasional pendidikan yang selaras dengan harapan pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk memenuhi harapan tersebut.⁶

Dalam hal ini, pentingnya kepemimpinan dalam pendidikan tidak bisa diremehkan, karena mutu pendidikan tidak akan berkembang secara optimal tanpa kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan adalah kunci dalam mendorong kemajuan lembaga pendidikan menjadi efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dan ketangguhan yang baik seorang pemimpin. Dalam suatu lembaga pendidikan formal, pemimpin pendidikan ini disebut sebagai kepala sekolah/madrasah. Kepemimpinan memainkan posisi yang sangat vital dalam menggerakkan dinamika pendidikan dan efektivitas kepemimpinan adalah faktor penentu utama dalam membangun dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif terjadi ketika pengalaman kepemimpinan dan bakat digabungkan dalam situasi yang selalu berubah, melalui interaksi antara manusia.

Kualitas kepemimpinan yang baik sangat penting untuk kesuksesan organisasi, dan hal ini dapat ditingkatkan melalui niat dan iktikad yang baik dalam pengelolaannya, karena kepemimpinan yang baik menentukan kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan yang sukses adalah kepemimpinan yang dapat membimbing organisasi menuju arah dan tujuannya, memprediksi dan memanfaatkan perubahan, memperkuat area yang lemah, dan mengelola organisasi secara efektif.⁷

Kemampuan kepemimpinan yang efektif dan efisien memainkan peran krusial dalam meraih sasaran yang diinginkan dan mencapai hasil terbaik secara optimal.⁸ Seorang pemimpin yang baik harus mampu memanfaatkan kompetensi, bakat, kesediaan untuk mengambil inisiatif dan memiliki semangat yang sejalan dengan para anggota serta kelompok individu yang dipimpin dalam bekerja secara kolaboratif, dapat menjamin kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan produktivitas serta efektivitas. Oleh karena itu, pemimpin menjadi faktor kunci (*key factor*) bagi kemajuan atau kemunduran sebuah institusi pendidikan.⁹

Berdasarkan hal tersebut, seorang pemimpin yang unggul tidak hanya mampu menumbuhkan suasana kerja yang positif, tetapi juga mampu memotivasi dan menginspirasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Orientasi tugas adalah fokus pada hasil yang harus dicapai, sedangkan orientasi koneksi antar anggota adalah fokus pada hubungan dan interaksi. Seorang pemimpin yang efektif harus dapat menyeimbangkan kedua aspek ini untuk mencapai keberhasilan organisasi.¹⁰

Sejauh pengamatan peneliti di Madrasah Diniyah Al-Jayadi Ketandan Madiun, Kepala Madrasah Al Jayadi memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat untuk menginspirasi dan memotivasi guru serta staf pendidikan lainnya. Kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan

⁶ Mastuhu, *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam, Strategi Budaya Menuju Budaya Akademik* (Jakarta: Logos, 1999), 34.

⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), 1.

⁸ Ahmad Budairi & Umi Rohmah "Strategi Kepala Madrasah dalam Mendayagunakan Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun" *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1 no 01, (2021): 98.

⁹ Ibid.

¹⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 30.

mempromosikan kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹¹ Sukmadinata menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang memenuhi prinsip-prinsip agama Islam dipengaruhi secara signifikan oleh kreativitas ustadz dalam memilih dan menerapkan pendekatan serta model yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga perlu pendidik yang kreatif dan inovatif dalam mengimprovisasi pembelajarannya.¹² Keberhasilan penyampaian dan pemahaman materi pendidikan agama di madrasah diniyah juga ditentukan oleh kemampuan ustadz dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Keberadaan dan peran ustadz dominan dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik, bermutu dan hasilnya pun baik.¹³

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada santri-santrinya. Dalam konteks ini, peran kepala madrasah menjadi sangat penting karena dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan, salah satu variabel yang paling penting adalah figur seorang pemimpin madrasah. Pemimpin madrasah atau dalam hal ini kepala, memiliki tanggung jawab dalam rangka mengarahkan, memimpin, dan mengawasi berbagai aspek penting dalam kegiatan pendidikan di madrasah, mulai dari pengembangan kurikulum, pembelajaran, manajemen sumber daya manusia, hingga evaluasi dan penilaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Madiun. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Madiun. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Madiun. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan, sehingga dapat membantu para kepala madrasah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mereka berikan.

Tinjauan Literatur

Pengertian Kepala Madrasah

Istilah "kepala madrasah" merupakan frasa gabungan dari kata "kepala" dan "madrasah". Madrasah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan istilah "kepala" dapat merujuk pada "pemimpin" kelompok atau "ketua" sebuah institusi.¹⁴

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Mandiri di Madrasah mendefinisikan madrasah secara detail. Madrasah yang meliputi Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan, dalam keputusan ini ditetapkan sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah arahan Menteri Agama dan menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan fokus pada kekhasan agama

¹¹ Observasi awal di Madrasah Diniyah Ketandan Madiun, Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 19.00 WIB.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 115.

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 27.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 65.

Islam.¹⁵ Selain sebagai lembaga pendidikan formal, berdasar Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 15 Tahun 2014, madrasah juga dapat berbentuk lembaga pendidikan agama Islam di luar pendidikan formal yang ditata secara sistematis dan berjenjang untuk melengkapi penyelenggaraan pendidikan agama dikenal dengan nama madrasah diniyah takmiliyah.¹⁶

Kepala Madrasah adalah manajer utama atau pemimpin sebuah madrasah dan bertugas mengawasi semua bidang operasionalnya. Tugas utama kepala madrasah adalah memimpin, mengkoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan program pendidikan di Madrasah. Kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam mengambil keputusan strategis dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran, kedisiplinan, keuangan, dan sumber daya manusia yang terdapat di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga diharuskan mampu membina hubungan baik dengan semua pihak terkait, termasuk para tenaga pendidik, staf, murid, orang tua siswa, serta pihak-pihak luar seperti lembaga pemerintah dan masyarakat.¹⁷

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah yang dipandang sebagai pejabat formal sejalan dengan karakteristik madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Di sisi lain, kepala madrasah juga dapat berperan sebagai manager, pemimpin (*leader*), seorang pendidik (*educator*), pengawas, dan kepala madrasah juga berperan sebagai staf. Sebagaimana dikemukakan pada paragraf di atas, pengertian dan konstruksi yang luas dari istilah “pemimpin” dan beberapa aspek penting yang dikandungnya memberikan indikasi tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin organisasi yang kompleks dan khas.

Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah memainkan peran penting dalam memimpin dan mengelola madrasah yang dipimpinnya. George R. Terry mengemukakan bahwa esensi dari kepemimpinan adalah melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi orang-orang agar terarah pada pencapaian tujuan organisasi.¹⁸

Mulyasa menyatakan bahwa sebagai seorang pemimpin (*leader*), kepala madrasah harus memiliki kemampuan sebagai berikut:¹⁹

1. Memberikan arahan dan pengawasan kepada staf madrasah.
2. Meningkatkan motivasi tenaga kependidikan agar lebih bersemangat dalam bekerja.
3. Membuka saluran komunikasi yang terbuka dan dua arah agar terjalin hubungan yang baik antara kepala madrasah dan staf madrasah.
4. Melakukan delegasi tugas secara efektif kepada staf madrasah agar dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi kerja.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah akan memberikan tugas dan peran kepada koleganya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati. Selama proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas terjadi, kepala madrasah harus memperhatikan seluruh komponen yang ada di madrasah guna mencapai visi dan misi madrasah yang telah

¹⁵ Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, *KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2022), 6.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 15 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 3.

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 70.

¹⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 5.

¹⁹ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 187.

disepakati sebagai tujuan akhirnya.²⁰

Koontz mengemukakan bahwa, kepala sekolah (madrasah) sebagai seorang pemimpin harus memiliki kemampuan.²¹

1. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dan percaya diri bagi para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Memberikan dorongan dan inspirasi bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Berdiri di depan dan berjuang bersama-sama demi kemajuan sekolah.

Peran kepemimpinan kepala madrasah sangat krusial dalam perkembangan madrasah. Kepala madrasah harus memperlihatkan jiwa kepemimpinan yang kuat dalam membina guru, pegawai, tata usaha, dan pegawai madrasah lainnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai administrasi madrasah serta memahami potensi dari setiap guru yang bekerja di madrasah tersebut.²² Dengan begitu, komunikasi yang baik dengan para guru dan karyawan madrasah akan membantu kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh madrasah yang dipimpinnya dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan.

Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam pekerjaannya, manajer bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengatur, mengkoordinasikan, dan mengendalikan segala aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka dianggap sebagai orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan benar dan efisien. (Mereka adalah "*people who do things right*").²³ Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan, pengaturan, dan pengendalian terhadap semua program yang telah disepakati bersama.

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge berpendapat bahwa manajer adalah seseorang yang mencapai tujuan melalui bantuan orang lain.²⁴ Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses yang mencakup merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas organisasi, serta memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disebut sebagai proses karena semua manajer dengan keterampilan dan kemampuan mereka bekerja secara terampil dan mengelola berbagai aktivitas yang terkait untuk mencapai tujuan. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kolaborasi, memberikan kesempatan kepada staf untuk meningkatkan profesionalisme mereka, serta mendorong partisipasi seluruh tenaga

²⁰ Inge Kadarsih, et.al., "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.2 (2020): 197.

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 85.

²² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 201.

²³ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 201.

²⁴ Sukarman Purba, et.al., *Perilaku Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 102.

kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah.²⁵

James A. F. Stoner dan Charles Wankel menspesifikasikan secara lebih lengkap tentang manajer sebagai berikut:²⁶

1. Manajer bertanggung jawab dan bertanggung gugat

Tanggung jawab dan pertanggungjawaban adalah hal yang sangat penting bagi seorang manajer. Seorang manajer harus bisa bertanggungjawab atas tugas dan pekerjaan tertentu yang berhasil dilakukan, serta dinilai berdasarkan sejauh mana ia mengatur tugas dan pekerjaan tersebut agar bisa terlaksana dengan baik. Selain itu, manajer juga bertanggungjawab atas tindakan dan aktivitas bawahan. Keberhasilan atau kegagalan bawahan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan akan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajer yang memimpin mereka.

2. Manajer menyeimbangkan persaingan tujuan dan menetapkan prioritas

Manajer harus menyeimbangkan antara berbagai tujuan, masalah, dan kebutuhan organisasi yang bersaing untuk mendapatkan sumber daya dan waktu manajer. Karena sumber daya selalu terbatas, manajer harus menetapkan prioritas yang tepat di antara tujuan-tujuan tersebut.

3. Manajer adalah penengah

Manajer berperan sebagai penengah dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang. Terkadang, individu dalam kelompok tersebut bisa tidak akur atau bertengkar, yang dapat mengganggu produktivitas dan memengaruhi moral. Jika perselisihan terjadi, hal itu dapat menyebabkan bawahan menjadi tidak senang atau meninggalkan organisasi. Oleh karena itu, manajer perlu menjadi penengah atas perselisihan antara bawahan untuk memastikan keberlangsungan organisasi tanpa gangguan.

4. Manajer adalah lambang

Manajer adalah simbol atau representasi dari keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, baik dalam pandangan anggota organisasi maupun pengamat eksternal.

5. Manajer mengambil keputusan yang sulit

Manajer sering dihadapkan pada keputusan yang sulit yang berkaitan dengan masalah organisasi, seperti ketenagakerjaan, keuangan, produksi, dan pemasaran. Sebagai pemimpin, manajer diharapkan mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan memiliki tekad untuk mengimplementasikan keputusan tersebut, meskipun tindakan tersebut bisa membuatnya kurang disukai di kalangan anggota organisasi.

Menurut buku "*Principle of Management*" karya George Robert Terry, seorang tokoh yang diakui sebagai pencetus istilah fungsi manajemen, terdapat empat fungsi dasar manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut kemudian disingkat menjadi *POAC*.²⁷

1. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi perencanaan mencakup proses penetapan tujuan dan sasaran, mengevaluasi sumber daya yang dibutuhkan, dan memutuskan tindakan yang harus diambil untuk

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 104.

²⁶ Bedjo Siswanto, *Pengantar manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 16

²⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 20.

mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga mencakup pembuatan rencana kerja dan jadwal kerja untuk mengarahkan aktivitas organisasi.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian mencakup proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta pembuatan struktur organisasi yang efektif. Dalam pengorganisasian, manajer juga menentukan aliran kerja, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta mengembangkan hubungan kerja yang baik antar anggota tim.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan mencakup proses menggerakkan orang-orang dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan, manajer harus memotivasi karyawan dan mengawasi proses kerja, serta membuat perubahan dan pengaturan yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan mencakup proses pemantauan dan evaluasi terhadap aktivitas organisasi guna memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam pengawasan, manajer juga melakukan perbaikan jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dengan tujuan organisasi dan rencana kerja.

Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor*

Proses pengawasan atau supervisi merupakan salah satu tugas utama dalam administrasi pendidikan yang tidak hanya dilakukan oleh inspektur atau pengawas, tetapi juga oleh kepala madrasah terhadap pegawai-pegawai di madrasah. Menurut Ngalm Purwanto, supervisor dalam pendidikan meliputi kepala madrasah, pemilik madrasah, pengawas di tingkat kabupaten/kota, serta staf kantor bidang di setiap provinsi. Ada beberapa karakteristik dari proses pengawasan yang efektif:²⁸

1. Pelaksanaan pengawasan disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
2. Pelaksanaan pengawasan diarahkan kepada menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas yang dijalankan.
3. Pelaksanaan pengawasan mengacu kepada tindakan perbaikan.
4. Pelaksanaan pengawasan harus bersifat fleksibel.
5. Pelaksanaan pengawasan harus dapat dipahami.

Arti kata "memimpin" dapat dijelaskan sebagai memberikan bimbingan, arahan, dan menjadi contoh untuk diikuti. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kepemimpinan secara umum mengacu pada pengaruh atau kemampuan memengaruhi orang lain untuk bekerja menuju tujuan organisasi dengan tekad yang kuat. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mempengaruhi, membujuk, dan meyakinkan stafnya, termasuk guru dan karyawan, untuk bekerja secara maksimal sesuai kemampuan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala madrasah juga harus menjadi contoh bagi semua bawahannya dan menunjukkan perilaku yang diharapkan dalam lingkungan kerja.

Selain bertindak sebagai pejabat formal dengan kewenangan dalam pengambilan keputusan dan pemberian instruksi, kepala madrasah juga berperan sebagai staf. Karena kepala madrasah berada dalam sebuah organisasi yang lebih besar di luar madrasah dan berada di bawah kepemimpinan atasan yang memegang peran sebagai pimpinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bawahan, kepala madrasah juga

²⁸ Ibid.

harus melakukan tugas sebagai staf, yaitu membantu atasan dalam mengelola organisasi.²²

Membantu atasan dapat diartikan sebagai memberikan masukan, pandangan, pertimbangan, dan saran dalam proses perencanaan, pengendalian kegiatan, pengambilan keputusan, serta tindakan manajemen lainnya. Selain itu, tugas membantu atasan juga mencakup menyelesaikan masalah yang timbul, mengkoordinasikan kegiatan operasional, dan mengevaluasi kinerja.²⁹

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Ketandan Dagangan Madiun. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua di madrasah tersebut, yang dipilih secara *purposive sampling*. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek penelitian, observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi di madrasah, serta studi dokumen terkait, seperti rencana kerja madrasah, kurikulum, dan kebijakan pendidikan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Validitas data akan ditingkatkan melalui triangulasi dengan memadukan temuan dari berbagai sumber data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Ketandan Dagangan Madiun.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Kepala Madrasah Al-Jayadi Sebagai Pemimpin dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa peran kepemimpinan (*leadership*) kepala madrasah sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Madiun melalui tiga hal penting yaitu optimalisasi standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar penilaian. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Madiun. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, santri, dan wali santri, serta hasil observasi langsung yang peneliti lakukan, terlihat bahwa kepala madrasah mampu memainkan peran penting dalam mengoptimalkan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar penilaian.

1. Standar kompetensi lulusan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun, kepala madrasah telah menerapkan standar kompetensi lulusan. Penerapan standar kompetensi lulusan ini telah diatur dalam standar nasional pendidikan serta pedoman dalam pendirian madrasah diniyah. Menurut kepala madrasah, standar kompetensi lulusan di madrasah diniyah mencakup capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Gus Syafi'i Huda selaku kepala Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan di madrasah diniyah meliputi fokus pada sikap dan kemampuan membaca Al-Quran. Santri tingkat ula dapat menyelesaikan mengaji hingga

²⁹ Ibid.

Iqro' 6, memiliki sikap baik, dan dapat hafal bacaan-bacaan sholat dan doa-doa sehari-hari, sehingga dapat melanjutkan ke kelas *wustho*. Di kelas *wustho*, santri mampu membaca Al-Quran hingga juz 15, memiliki sikap yang baik, dapat mengerjakan sholat dengan baik, dan mulai bisa membaca kitab atau huruf-huruf pegon. Pada tingkat kelas *ulya*, santri sudah mampu membaca Al-Quran hingga juz 30 dengan tajwid yang benar, memiliki sikap yang baik, dan mampu membaca dan menulis makna kitab atau pegon.

Dalam wawancara dengan ustadz dan ustadzah, serta santri dan wali santri Madrasah Diniyah Al Jayadi, diperkuat bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam menerapkan standar kompetensi lulusan. Evaluasi berkala setiap bulan atau semester juga diperlukan agar guru bisa memahami karakter dan kemampuan masing-masing santri, terutama santri yang berbeda-beda tingkatan.

Meskipun kepala madrasah telah menerapkan standar kompetensi lulusan dengan baik, tetapi ada permasalahan dalam sikap santri zaman sekarang yang berbeda dengan zaman dahulu. Guru akhlak mengatakan bahwa penilaian sikap lebih ditekankan lagi karena meskipun hasil akademik santri bagus, jika tidak dibarengi dengan sikap yang baik, maka manfaat ilmunya sedikit.

Kepala madrasah selalu bermusyawarah bersama terkait standar penilaian untuk santri sehingga nantinya santri juga tidak terlalu keberatan dengan standar lulusan yang diterapkan. Kendala yang masih dihadapi adalah menangani santri yang belum lulus tapi sudah tidak melanjutkan mengaji.

2. Standar isi

Standar isi adalah pedoman yang diberikan bagi satuan pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui kurikulum. Dalam konteks Madrasah Diniyah Al Jayadi, standar isi telah diatur dalam standar nasional pendidikan dan pedoman pendirian madrasah diniyah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk membina dan memperbaiki proses pembelajaran dengan menetapkan keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi guru serta madrasah, serta menetapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemegang kendali perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum madrasah harus memastikan kurikulum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari lembaga.

Kurikulum di Madrasah Diniyah Al Jayadi bersifat fleksibel dan tidak sama persis dengan pedoman peraturannya. Hal ini karena prinsip utamanya adalah komunikasi yang baik antara guru dan santri agar materi yang diberikan dapat ditangkap dan dipahami. Kepala madrasah di Madrasah Diniyah Al Jayadi mampu mengembangkan standar isi dan memberikan kebebasan pada guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan metode pembelajaran yang paling efektif untuk santri.

Meskipun demikian, patokan utama di Madrasah Diniyah Al Jayadi adalah dalam satu tahun guru harus mampu mengkhhatamkan kitab yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada prioritas untuk menyelesaikan materi dalam waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, disarankan agar guru membuat RPP dan silabus sebagai pedoman dalam mengajar. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru-guru di Madrasah Diniyah Al Jayadi adalah metode sorogan. Metode ini mengharuskan santri untuk membaca dan memahami kitab secara bersama-sama, dan guru membimbing dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, Madrasah Diniyah Al Jayadi memiliki pendekatan yang fleksibel dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan memberikan kebebasan pada guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan metode pembelajaran yang efektif. Namun, terdapat juga prioritas untuk menyelesaikan materi dalam waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, disarankan agar guru membuat RPP dan silabus sebagai pedoman dalam mengajar, serta memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri.

3. Standar penilaian

Kepala Madrasah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan standar penilaian di madrasah diniyah. Evaluasi hasil belajar atau penilaian sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan standar penilaian yang jelas dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan standar penilaian di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun, Kepala Madrasah menerapkan ujian akhir semester dan diserahkan kepada guru untuk menilai setiap pembelajaran atau akhir bab. Selain itu, setiap guru juga memiliki standar penilaian masing-masing yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Kepala Madrasah juga sudah menerapkan standar penilaian, namun hasil dari penilaian tersebut belum terdokumentasi dengan baik, sehingga beberapa guru menyarankan perlunya pengadaan rapor sebagai bentuk rekapan nilai saat ujian akhir semester. Dengan adanya rapor, diharapkan hasil penilaian yang diberikan oleh guru dapat terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Meskipun masih terdapat kekurangan dalam proses peningkatan standar penilaian, namun kepala madrasah mampu mengatasi kekurangan tersebut dengan melibatkan guru madrasah dalam musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam proses peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Formal Al Jayadi Madiun melalui pengelolaan dan optimalisasi standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar penilaian.

Dari berbagai informasi yang telah dijabarkan pada analisis data di atas, terlihat bahwa peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin sangatlah krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah mampu menjalankan tiga hal penting yakni optimalisasi standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar penilaian. Dengan menerapkan ketiga standar tersebut, kepala madrasah dapat menciptakan kurikulum yang lebih fleksibel dan tepat sasaran untuk menyesuaikan kondisi yang dibutuhkan di madrasah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar para santri, sehingga peningkatan mutu pendidikan di madrasah lebih maksimal dan tujuan pendidikan tercapai secara lebih optimal.

Peran Kepala Madrasah Al-Jayadi Sebagai Manajer dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun, dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung, peneliti dapat sampai pada kesimpulan. Hasil-hasil dari proses observasi,

dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru atau tenaga pendidik, serta santri dan walisantri Madrasah Diniyah Al Jayadi, untuk mengidentifikasi berbagai peran manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun, sehubungan dengan keempat fungsi manajemen sebagaimana dipaparkan oleh George R. Terry yang meliputi proses *planning*, *organizing*, *motivating* dan *controlling*.³⁰ Didapati data bahwa kepala madrasah telah melaksanakan keempat fungsi manajerial di Madrasah Diniyah Al Jayadi. Adapun berikut ini adalah hasil analisis dari data yang telah dipaparkan:

1. *Planning* pembelajaran

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun telah melaksanakan proses perencanaan (*planning*) pembelajaran dengan baik. Meskipun RPP tidak diwajibkan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun, namun tenaga pendidik dianjurkan untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan fleksibel agar sesuai dengan kondisi lokal dan ciri khas di madrasah. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari dewan guru yang menyatakan bahwa guru diajarkan untuk lebih peka terhadap kebutuhan santri dan memperhatikan kemampuan belajar mereka, sehingga dapat menyesuaikan cara mengajar dan materi yang akan disampaikan.

Kepala madrasah di Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun juga telah menyiapkan sumber belajar seperti buku dan LKS serta media pendukung pembelajaran seperti LCD, proyektor, dan lainnya untuk mendukung persiapan pembelajaran tenaga pendidik. Hal ini ditegaskan oleh Ustadzah Erna yang menyatakan bahwa kepala madrasah telah menyiapkan sumber dan media pembelajaran untuk mendukung persiapan pembelajaran tersebut.

Kepala madrasah sangat mendukung kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal di madrasah. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih peka terhadap kebutuhan santri dan memperhatikan kemampuan belajar mereka, sehingga guru dapat menyesuaikan cara mengajar dan materi yang akan disampaikan ketika mengajar di kelas. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Melakukan *organizing* (pengorganisasian)

Berkaitan dengan fungsi *organizing* (pengorganisasian), dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam melakukan pengorganisasian atau penempatan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan keahlian pendidikan mereka. Kepala madrasah berusaha untuk memperhatikan latar belakang dan keahlian dari para guru dengan mempertimbangkan pendidikan formal, pengalaman mengajar, dan sertifikasi yang dimiliki oleh para guru.

Selain itu, kepala madrasah juga melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru terkait tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di dalam kelas. Kedua hal ini dilakukan agar *output* yang dihasilkan oleh madrasah memiliki kualitas yang baik.

Pernyataan dari Kepala Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun menunjukkan bahwa pihak madrasah memperhatikan latar belakang pendidikan setiap tenaga pendidik dan menempatkannya di mata pelajaran yang sesuai. Ketika seorang guru ditempatkan

³⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 20.

pada bidang yang sesuai dengan latar belakang dan keahliannya, maka guru tersebut akan mampu memberikan yang terbaik dan memotivasi siswa-siswa untuk belajar lebih baik. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menjalankan perannya sebagai manajer dengan baik dalam melakukan pengorganisasian atau penempatan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Menempatkan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan keahlian pendidikannya merupakan salah satu tugas penting bagi seorang Kepala Madrasah agar madrasah dapat menghasilkan *output* yang berkualitas.

3. Melakukan *motivating* (motivasi)

Berdasar temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kepala madrasah melakukan fungsi motivasi (*motivating*) dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Al Jayadi. Kepala madrasah juga membentuk tim untuk menilai dan mengawasi kinerja guru. Dalam menentukan *reward*, kepala madrasah menilai kedisiplinan guru, inovasi dalam melaksanakan pembelajaran, serta hasil voting dari para siswa.

Pemberian apresiasi kepada guru terbaik juga dilakukan setiap akhir semester melalui *class meeting*. Hal ini dapat memotivasi tenaga pendidik untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan kinerjanya.

Motivasi tidak selalu harus berupa *reward* atau hadiah semata. Hukuman atau *punishment* yang tepat juga dapat menjadi bentuk motivasi untuk mendorong seseorang untuk berkinerja lebih baik. Namun, penting untuk diingat bahwa hukuman yang diberikan haruslah seimbang dengan kesalahan yang dilakukan, dan harus dilakukan dengan cara yang adil dan transparan.

Dengan demikian, kepala madrasah telah berhasil melakukan fungsi motivasi dengan memberikan insentif dan hukuman kepada tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Al Jayadi. Ini akan memacu mereka untuk bekerja lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Melakukan pengendalian (*controlling*)

Dalam manajemen, pengendalian atau *controlling* merupakan salah satu fungsi penting yang harus dilakukan oleh manajer untuk mengetahui apakah kinerja organisasi atau individu telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks Madrasah Diniyah Al Jayadi, kepala madrasah dan timnya melakukan aktivitas pengendalian dengan cara mengevaluasi dan menilai kinerja guru dan tenaga pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian kinerja guru dilakukan secara berkala, yaitu tiga bulan sekali, dan juga dilakukan secara mendadak saat kepala madrasah melihat langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, dilakukan pula rapat perbaikan yang diadakan setiap trimester guna memperbaiki kesalahan yang ada. Semua aktivitas pengendalian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan tenaga pendidik telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan jika ditemukan kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan siswa Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun serta berdasar observasi yang peneliti lakukan secara langsung, terlihat bahwa kepala madrasah sering melihat langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga

dapat memberikan masukan dan saran kepada guru dan tenaga pendidik untuk memperbaiki kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Al Jayadi Ketandan Madiun.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa dalam mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun, kepala madrasah berperan sebagai seorang manajer yang melaksanakan empat fungsi manajerial utama yaitu *planning, organizing, motivating, controlling*. Peran manajerial kepala madrasah sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, di mana kepala madrasah telah melakukan tugasnya dengan baik dalam merencanakan, mengorganisir, memotivasi, dan mengendalikan berbagai aktivitas di madrasah.

Namun demikian, terdapat hal yang perlu dicermati. Meskipun kepala madrasah telah menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran, masih perlu diperhatikan bahwa keterlibatan aktif kepala madrasah dalam perencanaan pembelajaran belum terlihat. Terkesan bahwa kepala madrasah hanya menekankan fleksibilitas dalam merencanakan pembelajaran oleh guru-guru tanpa memberikan panduan atau arahan yang jelas mengenai tujuan, metode, atau penilaian pembelajaran yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, penting bagi kepala madrasah untuk lebih terlibat secara aktif dalam perencanaan pembelajaran.

Peran Kepala Madrasah Al-Jayadi sebagai Supervisor dalam Pengembangan Mutu Pendidikan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa kepala madrasah menjalankan peran sebagai supervisor dengan cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai pengawas. Kepala madrasah bertanggung jawab atas berbagai tanggung jawab pengawasan, antara lain menyusun program perencanaan pengawasan, melakukan kunjungan kelas, mengadakan musyawarah, mendorong semangat kerja, dan meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala madrasah mampu menjamin kelancaran dan mutu program pendidikan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun dengan melaksanakan berbagai tanggung jawab pengawasan tersebut.

2. Peran kepala madrasah dalam membimbing guru

Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun juga berperan penting dalam pendampingan sivitas akademika madrasah yang diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan sekolah secara keseluruhan. Menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dan dewan guru, kepala madrasah menganjurkan penggunaan berbagai strategi pengajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan keadaan kelas dan siswa. Selain itu, pimpinan madrasah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program pengembangan keprofesian instruktur. Ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk memperluas wawasan mereka secara intelektual dan terlibat dalam dialog informasi dengan rekan-rekan mereka.

3. Evaluasi dan tindak lanjut sebagai upaya pengembangan mutu pendidikan

Di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun, upaya untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa mencakup komponen penting seperti evaluasi dan tindak lanjut. Diamati dalam temuan pengamatan bahwa instruktur menilai kemampuan belajar siswa dan kemudian mengambil kegiatan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan siswa secara keseluruhan. Selain itu kepala madrasah juga bertugas mengelola pendidikan secara menyeluruh dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kepala madrasah sebagai pengawas sangat signifikan dalam proses peningkatan jenjang pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab melakukan pengawasan tetapi juga membimbing instruktur, melakukan penilaian, dan melakukan tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan tesis Ngalm Purwanto dan Moh. Idochi Anwar yang mengatakan bahwa fungsi kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan dan pemimpin pendidikan formal, selain penilaian dan tindak lanjut, merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan.³¹

Dalam rangka untuk memenuhi tanggung jawabnya, kepala madrasah bertanggung jawab atas dua fungsi berbeda yang keduanya harus dipenuhi. Pertama, kepala madrasah bertanggung jawab atas keberhasilan penyelesaian semua operasional yang berlangsung di dalam madrasah, termasuk yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia madrasah. Kedua, sebagai pemimpin formal, kepala madrasah harus menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan membantu bawahannya untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala madrasah juga harus memastikan bahwa tujuan pendidikan terpenuhi. Dengan kedua peran ini, kepala madrasah diharapkan dapat memimpin madrasah secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, kepala madrasah memperhatikan pengembangan profesi guru sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Para guru diberi kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan keilmuan, serta saling berbagi pandangan dengan pendidik lainnya. Evaluasi dan tindak lanjut juga dilakukan untuk memantau perkembangan belajar siswa dan mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai.

Dalam pengawasan terhadap guru, kepala madrasah memberikan bimbingan dan supervisi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan partisipasi. Kepala madrasah juga memberikan saran dan masukan kepada guru dalam hal pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan peningkatan kinerja guru.

Namun, masih menjadi suatu catatan bahwa selama proses observasi dan wawancara, tidak ditemukan adanya instrumen dan pedoman yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Kekurangan ini dapat menyebabkan ketidakseragaman dan kurangnya standar dalam proses supervisi, serta mengurangi efektivitas pengawasan dan pembimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Oleh karena itu, sangat penting bagi Kepala Madrasah Diniyah Al Jayadi untuk melengkapi instrumen dan pedoman supervisi. Dalam hal ini, perlu dilakukan pengembangan instrumen supervisi yang jelas dan komprehensif.

³¹ Moh. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan: Teori Konsep dan Isu* (Jakarta: Rajawali Press. 2013), 100.

Secara keseluruhan, fungsi kepala madrasah sebagai pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di madrasah. Dalam kapasitasnya sebagai pengawas, kepala madrasah berada dalam posisi untuk memberikan bantuan kepada pengajar dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baginya.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kepala madrasah di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun memiliki peran yang kompleks dan beragam dalam pengembangan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah membimbing dan mengawasi tenaga kependidikan, menetapkan panduan dan standar untuk pembelajaran, serta mengembangkan kurikulum yang sesuai. Sebagai manajer, kepala madrasah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan berjalan dengan baik. Sebagai supervisor, kepala madrasah memberikan pengawasan, bimbingan, dan evaluasi kepada guru, serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan keluhan atau saran. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan, serta sebagai penghubung antara berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Melalui peran-peran ini, kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas keberhasilan semua kegiatan di madrasah, pencapaian tujuan pendidikan, dan upaya untuk memotivasi anggota madrasah agar menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam menjalankan peran-perannya, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, keterampilan manajerial, serta komunikasi yang efektif. Dengan keseluruhan peran dan tanggung jawabnya, kepala madrasah memiliki peran yang vital dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Al Jayadi Madiun.

Daftar Pustaka

- Al-Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*, Juz III. Beirut: Dar Al-Fikr. 1983.
- Anwar, Moh. Idochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan: Teori Konsep dan Isu*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Basri, Muhammad "Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan." *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan 1*, no. 2 (2011): 110-117.
- Budairi, Ahmad & Umi Rohmah. "Strategi Kepala Madrasah dalam Mendayagunakan Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1 no 01 (2021): 97-107. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.207>.
- Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. *KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2022.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Fauzi, Akhmad & Siti Maryam Yusuf. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1 no 02 (2021), 213-227. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.409>

- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hariyani, Septeria & Aksin Wijaya. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2 no.01 (2022): 199-208. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478>
- Herabudin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Kadarsih, Inge. et.al., "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.2 (2020): 194-201.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Kementerian Agama RI. *Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 15 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Lolang, Enos, et al. "Analysis of Educational Messages in The Lion King Movie: Perspectives on Character Education and Environmental Conservation." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2.2 (2023): 122-130.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Mastuhu. *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam, Strategi Budaya Menuju Budaya Akademik*. Jakarta: Logos, 1999.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. Sage publications, 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prayitno, Mustofa Aji, et al. "A Comparison of John Dewey and ED Hirsch's Thoughts on Determining Quality Educational Goals." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2.3 (2023): 156-168.
- Prodyanatasari, Arshy, et al. "Comparison of Educational Theories: Perspectives of Carol Dweck and Howard Gardner in Developing Individual Potential." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2.6 (2023): 725-732.
- Purba, Sukarman, et.al. *Perilaku Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Siswanto, Bedjo. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001.

